



KANDUNGAN NILAI PENDIDIKAN ETIKA PADA FILM MOHABBATEIN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SKRIPSI

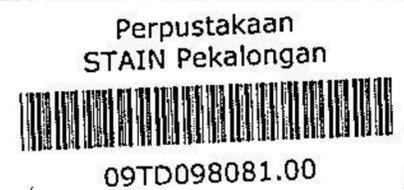
Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

SITI MABRUOH
232 03 160

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2008**



ASAL BUKU INI :	<i>Pemris</i>
PENERBIT/NERACA :	
TGL. PENERBITAN :	<i>22-12-2009</i>
NO. KLASIFIKASI :	<i>2XS.1/ Mab-k</i>
NO. INDIK :	<i>098081</i>

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

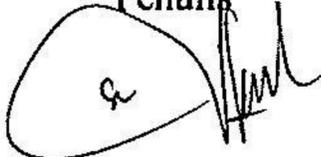
Nama : SITI MABRUROH

NIM : 232 03 160

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **KANDUNGAN NILAI PENDIDIKAN ETIKA PADA FILM MOHABBATEIN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** adalah betul-betul karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat maka penulis siap untuk dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2008

Penulis

Siti Mabruroh

Dra. H Sudaryo El Kamali
Kauman Gg. XII No. 25 A Pekalongan

Ahmad Zuhri, M.Ag
Perum Buaran No. 163 Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Saudari Siti Mabruroh

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : SITI MABRUROH
NIM : 232 03 160
Judul : KANDUNGAN NILAI PENDIDIKAN
AKHLAK PADA FILM MOHABBATEIN
DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM

Dengan permohonan agar skripsi saudara di atas dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dra. H Sudaryo El Kamali
NIP. 150 219 296

Pembimbing II


Ahmad Zuhri, M.Ag
NIP. 150 318 018



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572. Fax. 423418
Email : stain_pkl@telkom.net - stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **SITI MABRUROH**

NIM : **232 03 160**

Judul Skripsi : **KANDUNGAN NILAI PENDIDIKAN ETIKA PADA FILM
MOHABBATEIN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

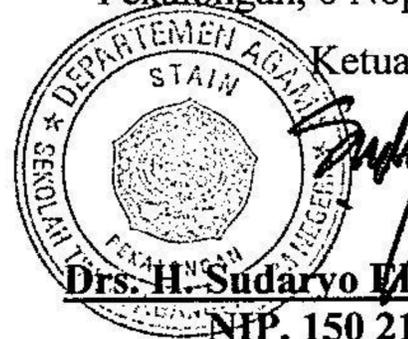
Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 6 Nopember 2008 dan
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dr. Imam Khanafi, M.Ag
Ketua


H. Saifulin, M.Si.
Anggota

Pekalongan, 6 Nopember 2008



Dr. H. Sudaryo M. Kamali, M.A
NIP. 150 219 296

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

☞ *Kedua orang tuaku tercinta yang telah senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, dukungan dan do'anya.*

☞ *Kakak-kakaku yang selalu memberi bantuan dan bimbingannya.*

☞ *Adik-adiku tersayang.*

☞ *Seseorang yang ada di hatiku, terima kasih bantuan dan motivasinya.*

☞ *Sahabat-sahabat bolangku (Faela, Mimah, Suzy, Nasir, Asep, Sugi, Vandem, Dakipul). Thank's ya,,,*

☞ *Sahabat-sahabat E clup (Emix, Atik, Wiwit, Astri, Ela, Mba U', mami Ana, Ely, Tika, Tiyas). Tempat nongkrong qt habis kuliah dulu dimana, ingat kan? Kostnya wiwit donk! Thank's atas semuanya*

☞ *Sahabat se angkatanku (Ratna, Mia, Iqoh, Ika, Rus, Murni, Nisa', Dini). Masih ingatkan pas jalan2 ke jogja. Makasih atas spiritnya ya*

☞ *Buat Heny n Hady Tank's banget ya.*

☞ *Teman-teman PPL (Nury, Aisah, Ulya, Iswanti, Acun, Thera, Je-Q, Zarqo, Nadhif, Bagus). Ingat kan saat Zarqo marah gara2 pa? Telat kesekolah pas acara perpisahan.*

☞ *Teman-teman KKN (Muna, Aisah, Ana, Rini, mba Ela, mba Khusnul, mbaUmi, Ipunk, Ucup, Muja, Adha). Walaupun kebersamaan kita hanya di KKN tapi rasanya sudah seperti saudara sendiri*

☞ *Teman-teman seperjuangan, dan se ide terima kasih atas spiritnya.*



HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَتْ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَ

وَمَا لَهُمْ مَنْ دُونَهُ مِنْ آلٍ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum

sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada dirinya sendiri. Dan

apabila Allah mengendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak

ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi

mereka selain dia. (Q.S. Ar-Ra'd: 11)

ABSTRAK

Nama : Siti Mabruroh

Nim : 232 03 160

Judu : **Kandungan Nilai Pendidikan Etika Pada Film Mohabbatein Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.**

Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan di mana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Kejujuran terhadap non muslim sama dituntutnya dengan kejujuran terhadap sesama muslim. Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah, dua sumber akhlak dalam Islam. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang kandungan nilai pendidikan akhlak yang ada pada film Mohabbatein dalam perspektif pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan serta tanggung jawab terhadap pendidikan Islam dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik melalui pesan-pesan edukatif yang ada pada film Mohabbatein. Adapun pesan-pesan yang disampaikan melalui film dengan memilih dan menyusun kata-kata atau bahasanya dapat dipetik isinya sebagai suatu nasihat yang berisi petunjuk dan pelajaran dari kandungan yang terdapat dalam film Mohabbatein, yang tidak terbatas pada anak-anak atau remaja saja tetapi juga orang dewasa dalam proses belajar seumur hidup.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau library research yang menggunakan pendekatan semiotik, maksudnya Dalam menyusun skripsi ini, penulis bertumpu pada studi pustaka (library research), maksudnya mengumpulkan data dengan cara pengamatan terhadap Film Mohabbatein serta membaca, memahami, menelaah, dan menganalisa buku-buku atau tulisan-tulisan baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs yang ada dalam internet, maupun dari dokumen-dokumen yang ada kaitanya dengan pembahasan skripsi ini, dengan didukung penelitian lapangan dengan objek film Mohabbatein

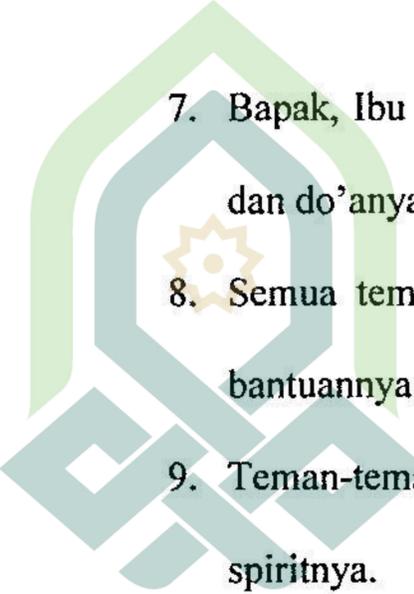
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan nilai-nilai (muatan pendidikan akhlak) pada film Mohabbatein dalam perspektif pendidikan Agama Islam, sebagai berikut: 1) Dimensi ketuhanan: Tawakkal, Syukur, Shabar dan Iklas, Optimis, dan tidak putus asa. 2) Dimensi kemanusiaan: Kejujuran, Persaudaraan (*ukhûwah*), Pemaaf dan lapang dada, Menuntut ilmu, Cara menghadapi orang yang sombong, Tanggung jawab, Menghormati tamu, dan Birul walidain.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji hanya milik Allah, Tuhan Semesta Alam. Penulis panjatkan rasa syukur dan terima kasih kepada-Nya atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Shalawat Salam semoga terlimpah kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW beserta keluarnya dan para sahabatnya siapa saja yang mengikutinya.

Dengan berbekal optimis serta do'a dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya tugas ini dapat diselesaikan, meskipun sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan pikiran, tenaga, waktu dan segalanya demi terselesainya penulisan dan penyusunan skripsi ini, terkhusus lagi ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. sudaryo El Kamali, M.A selaku Ketua STAIN Pekalongan
2. Bapak Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan
3. Bapak Agus Khumaedi, M. Ag selaku Wali Studi
4. Bapak Amat Zuhri, M. Ag selaku Pembimbing
5. Segenap dosen STAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu dari awal hingga akhir.
6. Pegawai dan staf, UPB STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi ini.



7. Bapak, Ibu serta kakak-kakakku yangtelah memberikan bimbingan, motivasi, dan do'anya.

8. Semua teman-teman angkatan 2003 yang telah memberikan motovasi dan bantuannya.

9. Teman-teman semester angkatan 2004 yang telah memberikan bantuan dan spiritnya.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapa bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya. Amin...

Pekalongan, 1 November 2008

Siti Mabruroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMANA NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II : TINJAUAN UMUM FILM MOHABBATEIN

A. Gambaran Umum Film Mohabbatein.....	16
1. Biografi Aditya Chopra.....	16
2. Frame (Konsep Cerita) Film Mohabbatein.....	20
3. Tahapan Cerita Film Mohabbatein.....	22
B. Gambaran Umum Negara India.....	24

BAB III : PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Etika.....	30
B. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	34
1. Akhlak Pribadi	39
2. Akhlak Berkeluarga.....	40
3. Akhlak Bermasyarakat.....	41
4. akhlak Bernegara.....	42
5. Akhlak Beragama.....	42
C. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam.....	39
D. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	42



BAB IV	: NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA FILM MOHABBATEIN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A.	Klasifikasi Film Mohabbatein.....	44
B.	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Mohabbatein.....	
1.	Dimensi Ketuhanan.....	45
2.	Dimensi Kemanusiaan.....	53
C.	Implikasi Film Mohabbatein dalam Pendidikan Agama Islam.....	70
D.	Kelebihan dan Kekurangan Film Mohabbatein...	72
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran-saran.....	78
	DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Dialog I <i>Syukur</i>	47
Tabel 2	: Dialog II <i>Ikhlas</i>	50
Tabel 3	: Dialog III <i>Optimis dan Tidak Putus Asa</i>	52
Tabel 4	: Dialog IV <i>Optimis dan Tidak Putus Asa</i>	52
Tabel 5	: Dialog V <i>Kejujuran</i>	54
Tabel 6	: Dialog VI <i>Kejujuran</i>	56
Tabel 7	: Dialog VII <i>Pemaaf dan Lapang dada</i>	59
Tabel 8	: Dialog VIII <i>Menghadapi Orang yang Sombong</i>	63
Tabel 9	: Dialog IX <i>Tanggung Jawab</i>	64
Tabel 10	: Dialog X <i>Birul Walidain</i>	68
Tabel 11	: Dialog XI <i>Kasih Sayang</i>	68
Tabel 12	: Dialog XII <i>Kasih Sayang</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Peta Negara India.....	24
Gambar II	: Tawakkal.....	46
Gambar III	: Syukur.....	47
Gambar IV	: Sabar.....	50
Gambar V	: Kejujuran.....	54
Gambar VI	: Persaudaraan.....	57
Gambar VII	: Pemaaf dan Lapang Dada.....	59
Gambar VIII	: Menuntut Ilmu.....	60
Gambar IX	: Menghadapi Orang yang Sombong.....	62
Gambar X	: Menghormati Tamu.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna.¹

Mengenai hal ini M. Arifin dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* mengungkapkan bahwa : “ Masa depan kehidupan kita adalah masa depan yang bercorak teknologi industri yang memerlukan ketangguhan sikap mental spiritual yang mapan dan kenyal (lentur) tanpa merusak konfigurasi norma dan nilai agama, namun mampu berdaya dorong ke arah kemajuan yang lebih canggih dan kaya dengan nilai moralitas dan idealisme yang berketuhanan.”²

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kemajuan teknologi sebagai bagian dari arus globalisasi tidak untuk dihindari atau dijauhi. Namun kemajuan tersebut harus disambut serta diimbangi dengan ketangguhan

¹ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hal.1

² M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Bandung: Bumi Aksara, t.t.),hal.92

sikap mental keberagaman serta yang terpenting adalah pendidikan akhlak yang bersumber dari nilai-nilai ketuhanan, yang mempunyai landasan yang kuat

Landasan pendidikan Islam yang paling utama adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad. Al-Qur'an merupakan petunjuk utama yang mengatur kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat, di dalamnya mengandung ajaran pokok yang dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad, ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan *Aqidah* dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan *Syari'ah* serta yang berkaitan dengan tingkah laku *Akhlak*.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Firman Allah :

ولقد جنناهم بكتاب فصلنا على علم هدى ورحمة لقوم يؤمنون

Artinya : “ Dan sesungguhnya kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Al-A'raaf : 52)

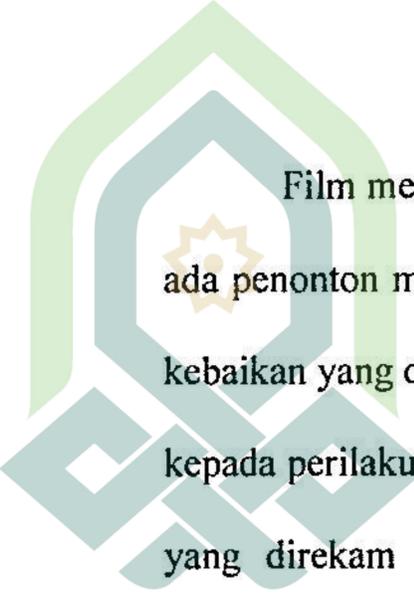
Tetapi pada kenyataannya masyarakat Islam sampai saat ini belum bisa mewujudkan pendidikan Islam secara umum yaitu untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pengalaman, pengetahuan peserta didik tentang Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta

berbudi pekerti, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Penanaman nilai-nilai keagamaan, budi pekerti dan pengetahuan dapat dilakukan melalui kebiasaan hidup sehari-hari, apalagi dalam kondisi seperti sekarang ini, dengan semakin pesatnya temuan-temuan teknologi baru yang mengantarkan manusia pada tingkat konsumtifisme. Untuk itu pendidikan budi pekerti sangat menentukan bagi kehidupan dimasa mendatang. Hal ini tidak harus melalui pendidikan formal atau non formal (tatap muka), akan tetapi bisa juga dilakukan melalui media pendidikan lain, baik itu media masa cetak maupun media elektronik. Dari media elektronik menghasilkan radio, televisi, komputer. internet yang merupakan media visual dan audio visual. Sebagaimana diketahui media massa merupakan alat informasi yang hingga kini sampai masa yang akan datang perlu dikembangkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Media informasi tersebut yang dengan beragam model dan penyajiannya, mengambil peranan penting sebagai media untuk pendidikan agama islam.

Salah satu produk yang dihasilkan oleh media eletronik adalah film. Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak baik positif maupun negatif kepada para penonton.³

³ Hasan Shadili, "Ensiklopedi Indonesia", Jakarta: Iktisar baru-Van Hoeve, 1980, hal.1007



Film mempunyai pengaruh yang sangat besar karena melalui peranan yang ada penonton mulai meniru dan mengidolakan dari apa yang di tonton, bila nilai kebaikan yang ditonton maka kebaikan yang direkam jiwanya. sehingga mengarah kepada perilaku yang baik, begitupun bila nilai keburukan yang ditontonnya maka yang direkam dalam jiwanya adalah keburukan yang akan mengarah pada perilaku buruk.⁴

Berbicara tentang film, Film Mohabbatein ini merupakan salah satu film yang dipenuhi bintang-bintang top Bollywood (India) dan memiliki karakter yang sangat kuat di dalam diri mereka masing-masing. Film ini mempertemukan aktor dan aktris terbaik dalam tiga generasi yang berbeda yaitu: Amitabh Bachan, Shah Rukh Khan, Aiswararai dll.⁵

Di dalam film mohabbatain mengandung banyak muatan pendidikan agama Islam. Di dalam film ini mengajarkan tentang bagaimana cara berakhlak terhadap orang tua, kejujuran, birrul walidain, kasih sayang, optimis, tidak putus asa, rendah hati, sabar, tabah, pemaaf dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang tertulis diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Etika dalam perspektif Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana Frame dan tahapan cerita pada film Mohabbatain?

⁴ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). Hal.104

⁵ Website. www.Bollywood+woday.net ,18/8/2008

3. Apa sajakah nilai pendidikan etika yang terdapat dalam film Mohabbatein?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. mengetahui tentang etika dalam perspektif Pendidikan Agama Islam
2. Mengetahui Frame dan tahapan cerita pada film Mohabbatain
3. Mengetahui apa saja nilai pendidikan etika yang terdapat dalam film Mohabbatein

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu karya ilmiah untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan
2. Diharapkan dapat memberi masukan kepada pendidik bahwa salah satu strategi pendidikan yang baik memerlukan pendekatan yang modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh gerak maupun dinamika kehidupan
3. Seagai tambahan utuk memperluas cakrawala yang lebih dalam dan sebagai modal pengetahuan bagi penulis di bidang pendidikan khususnya dan dapat mengembangkan kemampuan yang ada, sehingga dapat memberikan fikiran bagi majunya ilmu pengetahuan.

E. Kajian Pustaka

1. Analisis Teoritis

Mengenyam pendidikan merupakan suatu keharusan yang mesti ditempuh oleh setiap manusia di dunia, dan proses pendidikan manusia diusahakan dari kandungan ibu hingga ia meninggal dunia, bahkan dianjurkan pula untuk belajar ke negeri orang/seberang, hal demikian itu yang harus disebut dengan life long education.

Pendidikan Islam pada intinya adalah suatu proses pembentukan manusia yang bermoralitas tinggi, dimana dalam ajaran Islam moral/akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan.⁶ melalui skripsi ini penulis ingin menyajikan pendidikan secara lebih umum dan tidak hanya terfokus pada sebagian kalangan saja tetapi untuk semua kalangan, sebagai salah satu potensi yang dimiliki manusia adalah dididik dan mendidik. Disini penulis ingin mengkajinya, terfokus pada pembahasan tentang kandungan nilai pendidikan akhlak dalam film mohabbatein. Dengan demikian sangat penting kiranya kajian lebih lanjut secara komprehensif, sehingga dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama islam.

Menurut Syaikh Zarnuji dalam bukunya Terjemah Ta'lim al-Muta'allim menyatakan bahwa tidaklah dimaksud setiap muslim diwajibkan menuntut semua ilmu, tetapi yang wajib dituntut adalah ilmu perihal sikap

⁶Abdurrahman An. Nahlawi, Pendidikan Islam di rumah, sekolah dan masyarakat (Jakarta, Gema Insani Press,1995), hal. 28-29

perilaku ataupun akhlak. Adapun penuntut ilmu haruslah dengan niat, bertawakal, hendaklah berkarakter kasih sayang ,gemar kebaikan dan tidak menyimpang iri hati, berjiwa rajin, berkemauan keras, disiplin, sabar, optimis dan tidak berputus asa.⁷

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya Etika menyatakan bahwa “akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa kainginan manisia dengan langsung berturut-turut”. Dengan ini kita mengerti bahwa budi itu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan itu ialah “kelakukan” atau “muamalah”⁸

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, berkepribadian muslim, cerdas, berbudi luhur, mandiri dan bertanggung jawab kepada dirinya, bangsa, dan agama.

Banyak batasan yang berkenaan dengan media pendidikan. Menurut Briggs “media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar,” seperti buku, film, kaset, film bingkai dan lain-lain.⁹

Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari obteck yang bergerak memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa gerakan yang

⁷ Syaikh Zarnuji, Ta’lim Al-Muta’alim, (Pekalongan: Hasab bin Edrus), hal. 11

⁸ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma’ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 6

⁹ Afief S. Sadirman, et. Al, *Median Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal.6



berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif maupun negatif bagi penontonnya.

Sejak ditemukannya film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. Film pendidikan sekarang telah sangat berkembang di negara-negara maju. Dewasa ini banyak pendapat perpustakaan film yang meminjamkan film tentang segala macam topik dalam bidang studi. Sekolah-sekolah di universitas telah banyak mempunyai perpustakaan film sendiri. Film disana bukan merupakan barang lukis lagi. Banyak yang diharapkan dari film diantaranya untuk membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan, misalnya untuk mengatasi kekurangan guru guna memenuhi aspirasi belajar penduduk yang cepat pertumbuhannya atau untuk membantu pelajar menguasai pengetahuan yang sangat pesat berkembang sehingga disebut eksposisi pengetahuan untuk membantu siswa belajar secara individual dan lebih efektif serta efisien.

2. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian yang telah dilakukan.¹⁰

¹⁰ STAIN Pekalongan, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Press, 2003). Hal. 46



Berdasarkan paparan di atas maka dapat dibangun suatu kerangka berfikir bahwa Pendidikan akhlak merupakan pendidikan dasar yang harus diperoleh setiap manusia sejak dini. Pendidikan tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang sifatnya formal saja untuk menjumpai pendidikan akhlak, seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah dan ditempat yang khusus untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat di peroleh melalui pendidikan yang sifatnya non formal ataupun informal kita akan mudah menjumpai materi pendidikan akhlak dan salah satunya melalui film yang kita tidak hanya melihat dari sisi negatifnya saja tetapi banyak nilai kandungan yang ada di dalam film tersebut.

Menurut Abdul Mujib nilai disebut dengan value/Qimah dalam pandangan Brubacher tak terbatas ruang lingkupnya. Nilai merupakan sesuatu yang menuntut sikap suatu kelompok yang dianggap berharga. Nilai tersebut sangat erat dengan pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks sehingga sulit ditentukan batasannya. Dengan demikian nilai itu ada hubungan erat dengan norma, ukuran yang ditetapkan dengan baik di dalam pendidikan juga terdapat nilai. Bahkan diyakini bahwa seluruh proses pendidikan dan pengajaran yang telah terjadi, tidak lain seluruhnya terdiri atas proses pengoperan nilai.¹¹

Dalam proses pendidikan metode juga memegang peranan penting. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang

¹¹ Muahimin M.A & Abdul Mujib "Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis & Kerangka Dasar Operasionalnya" (Bandung: Trigenda Karya, 1993) hal.67

telah ditetapkan. Metode yang berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.¹² keberhasilan suatu proses pembelajaran juga tergantung dari metode pendidikan yang digunakan. Untuk memperlancar suatu metode yang digunakan fasilitas media juga sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu proses pembelajaran yang akan ditentukan, pemilihan media yang tepat dan disukai oleh peserta didik akan sangat membantu keberhasilan penyampaian materi, banyak macam media yang dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang dapat membantu keberhasilan dalam penyampaian materi. Dalam materi pendidikan akhlak ini media yang digunakan salah satunya dapat melalui media audio visual. Media audio visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.¹³ Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara, film disini adalah film sebagai alat audio visual yang dapat digunakan untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan.¹⁴

Adapun pesan-pesan yang disampaikan melalui film dengan memilih dan menyusun kaka-kata atau bahasanya dapat dipetik isinya sebagai suatu nasihat yang berisi petunjuk dan pelajaran dari kandungan yang terdapat dalam film Mohabbatein, yang tidak terbatas pada anak-anak atau remaja saja tetapi juga orang dewasa dalam proses belajar seumur hidup.

¹² Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineke Cipta, 1996), hal.53

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal 30

¹⁴ H. Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 95



sistem pendidikan melalui revisi bagaimanapun tetap menarik serta dapat membantu dalam proses pembelajaran yang lebih baik. Hal ini dikarenakan nilai-nilai dan pesan-pesan yang terdapat dalam film mampu menyajikan bahan yang bergerak dinamis sehingga dapat merangsang perhatian penonton. Dengan demikian pemirsa/penonton lebih tertarik dan mudah mencernanya. Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif maupun negatif kepada penontonnya. Berangkat dari paparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas muatan-muatan pendidikan dan metode apa saja yang disajikan dalam film *Mohabbatain*

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis bertumpu pada studi pustaka (*library research*), maksudnya mengumpulkan data dengan cara pengamatan terhadap Film Mohabbatein serta membaca, memahami, menelaah, dan menganalisa buku-buku atau tulisan-tulisan baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs yang ada dalam internet, maupun dari dikumen-dokumen yang ada kaitanya dengan pembahasan skripsi ini, dengan didukung penelitian lapangan dengan objek film Mohabbatain.

2. Sumber Data

Pada tahapan ini ditentukan sumber primer dan sumber skunder. Untuk sumber primer penulis mengambil inti sari dalam film Mohabbatain melalui VCD film Mohabbatein dan internet, sedang sumber skunder adalah bahan yang menunjang sumber data primer berupa bahan-bahan sumber data dapat berupa pustaka buku, majalah, surat kabar, catatan harian yang berkaitan dengan judul skripsi.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode/teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁵ Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap film Mohabbatein, catatan dan bukti dalam VCD serta pustaka-pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan data penelitian terkumpul sehingga dapat mengungkapkan obyek penelitian secara obyektif. Metode ini penulis menggunakan sebagai metode utama dalam metode penelitian.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan adalah pengumpulan data yang didasarkan atas data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Usaha, 1980), hal. 202

dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh si peneliti.¹⁶ Data primer diambil dari VCD film Mohabbatein, Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai literatur seperti buku-buku dan hal lain yang berhubungan dengan obyek pembahansan.

4. Analisis Data

Metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisa isi. Metode analisa isi (*contentanalysis*), yaitu suatu analisis untuk membuat inferensi-inferensi yang reliable dan shahih data dengan memperhatikan konteknya.¹⁷ Maksudnya adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang penggara[an dilakukan secara obyektif dan sistematis.¹⁸

Pada dasarnya *contentanalysis* dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi di luar estetika struktur tersebut dibedah, dihayati dan dibahas secara endalam. Analisis konten digunakan apabila hendak mengungkapkan kandungan nilai tertentu dalam karya sastra. Makna dalam analisis konten biasanya bersifat simbolis. Jadi tugas analisis konten adalah mengungkapkan makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra. Aspek penting dalam analisis konten adalah

¹⁶ Marzuli, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT Hamidita Offset, 1997), hal. 55-56

¹⁷ Klaus Krippendorf, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 1993), hal. 15

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 163

bagaimana alhasil analisis tersebut dapat diimplikasikan kepada siapa saja, karena yang akan terungkap adalah isi dan makna karya sastra, peneliti wajib memprediksikan, siapa saja yang mungkin dapat memanfaatkan hasil kajiannya. Pesan-pesan tersebut harus disosialisasikan kepada siapa saja. Tanpa implikasi yang jelas, sebenarnya kajian analisis konten menjadi kurang bermanfaat.¹⁹ secara terperinci, langkah-langkah analisis yang dimaksud adalah :

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan penelitian.
- b. Mentrasfer rekaman dalam bentuk tulisan atau sekenario (transkrip).
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
- d. Menganalisa isi, untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

G. Sistematis Pemulisan Skripsi

Sistematika pemulisan memuat urutan hal-hal yang dimuat dalam skripsi, yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, transliterasi, halaman persembahan, halaman

¹⁹ Suwardi Enfraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pestaka Widyatama, 2003), hal. 160-161

motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.²⁰

Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I berisi tentang pendahuan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II pada bab kedua berisikan tinjauan umum tentang film yang meliputi: *pertama*, deskripsi tentang gambaran umum film mohabbatein, Frame (konsep cerita) film mohabbatein, tahapan cerita film mohabbatein dan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film mohabbatein. *Kedua*, deskripsi tentang gambaran umum nerara India.

Bab III membahas tentang deskripsi teoritis tentang pendidikan etika dalam agama islam meliputi, pengertian pendidikan etika, ruang lingkup pendidikan akhlak, dasar-dasar, keistimewaan dan tujuan pendidikan akhlak.

Bab IV pada bab ini penulis akan mencoba untuk menganalisa kandungan pendidikan etika dalam film mohabbatein pada perspektif agama islam yang meliputi: klasifikasi isi film, muatan-muatan pendidikan akhlak, serta kelemahan dan kelebihan dalam film mohabbatein.

Bab V bab ini merupakan bab penutup dari keseluruhan pembahasan penelitian ini, lebih lanjut lagi pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang merupakan intisari dari skripsi ini

²⁰ STAIN Pekalongan, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2003), hal. 47

Adapun bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang meliputi: daftar pustaka



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan telaah dari hasil penelitian dan hasil penganalisaan dalam skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

1. Etika adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang kesusilaan yang meliputi pengertian baik dan buruk, benar dan salah, dan tujuan dari perbuatan manusia serta apa yang seharusnya dikerjakan atau ditinggalkan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Akhlak yang memiliki kasamaan dengan istilah *ethika*, karena keduanya membahas masalah baik dan buruk mengenai tingkah laku manusia.

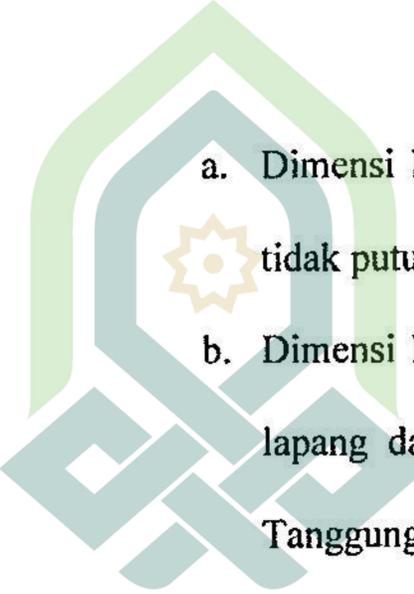
Secra umum etika sama dengan ilmu akhlak. Persmaannya adalah dalam obyek yang menjadi kajian pembahasannya, yaitu sama-sama membahas baik dan buruknya tingkah laku manusia. Sedang perbedaannya adalah etika merupakan cabang dari filsafat. Sebagai cabang dari filsafat maka etika bertitik tolak dari akal fikiran manusia. Sedangkan akhlak adalah suatu ilmu yang mengajarkan hal-hal yang baik dan buruk berdasarkan pada agama yang diturunkan oleh Allah melalui rasul-Nya yang berpangku pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

2. Raj A Maholtra merupakan salah satu mahasiswa yang pernah dikeluarkan dari kampus Gurukul dan tidak dapat diterima ke kampus manapun akibat dari kesalahan yang pernah dilakukannya, tetapi Raj tidak merasa bahwa

seungguhnya kesalahan dia karena dia menganggap bahwa cinta bukanlah hal yang bodoh, yang harus dikutuk kehadirannya. sebaliknya, cinta itu anugerah, manusiawi, dan sama sekali tidak patut di persalahkan. pada dasarnya kehidupan anak muda zaman sekarang mayoritas sebagai usaha pencarian cinta sejati. Entah kepada orang tua, saudara, teman, pacar, dan yang paling penting kepada Tuhan-Nya. Namun Narayan Shankar punya pendapat lain. Ia bilang kalau cinta (hanya) akan menuntun seseorang menjadi lemah dan sakit. Parahnya lagi, ia pun sama sekali tidak percaya adanya cinta atau kesenangan hidup. Walaupun Raj tahu bahwa kepala sekolanya mempunyai watak yang sangat keras tapi dia tetap optimis dan akan tetap berusaha dia mempunyai keyakinan bahwa suatu saat Narayan akan terbuka hatinya dengan cara masuk dan menjadi guru pengajar musik di kampus tersebut. Ia mempunyai keinginan agar supaya tidak ada laki orang yang bernasib sama seperti dia.

Raj Aryan sebagai pengajar di perguruan tersebut justru menganjurkan para mahasiswa agar melalui kehidupan di kampus dengan bermain dan bersenang-senang, walau tetap belajar dengan sebaik-baiknya. Raj percaya bahwa dengan kesenangan dan permainan, mahasiswa dapat memahami arti kehidupan. Ketegangan antara Narayan dengan Raj lantaran perbedaan pandangan akhirnya menjadi konflik terbuka yang melibatkan tiga mahasiswa baru, Vicky, Sameer, dan Karan yang berasal dari latar belakang berbeda.

3. Kandungan nilai-nilai (muatan pendidikan akhlak) pada film Mohabbatein dalam perspektif pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

- 
- a. Dimensi ketuhanan: Tawakkal, Syukur, Shabar dan Iklas, Optimis, dan tidak putus asa.
 - b. Dimensi kemanusiaan: Kejujuran, Persaudaraan (*ukhîwah*), Pemaaf dan lapang dada, Menuntut ilmu, Cara menghadapi orang yang sombong, Tanggung jawab, Menghormati tamu, dan Birul walidain.

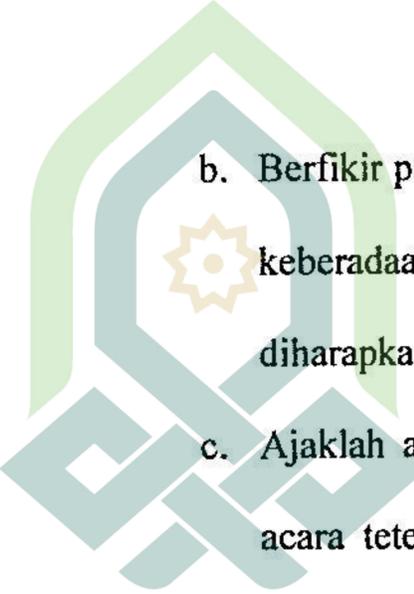
B. Saran-saran

1. Kepada orang tua

- a. Hendaknya amemilih tayangan yang sehat untuk ditonton oleh anak-anaknya agar keceriannya tumbuh, ekspresi positif, imajinasi terarah, kekuatan sensorik dan motoriknya pun terbangun, karena film yang sehat sebenarnya mampu membina kesehatan rohani anak, membimbing kecerdasan emosional dan intelektual anak, bahkan dapat merangsang kesehatan jasmani anak.
- b. Mendampingi mereka dalam menonton film, karena tidak semua adegan dalam suatu film itu bisa diterima dengan positif oleh anak-anak. Peran orang tua disini adalah menjelaskan adegan-adegan atau dialog yang dianggap perlu untuk dijelaskan/diluruskan.

2. Bagi para guru

- a. Mengoptimalkan kehadiran film sebagai sumber belajar secara selektif tanpa harus meninggalkan unsure hiburannya serta sisihkan ruang pendidikan pada karya-karya kreatif sekaligus mempertimbangkan penggunaan film sebagai media dalam menyampaikan suatu materi pendidikan.

- 
- b. Berfikir positif terhadap kehadiran film (sebagai media audio visual) yang keberadaannya berfungsi disamping sebagai media hiburan, juga diharapkan hadir sebagai media pendidikan.
 - c. Ajaklah anak-anak dan para remaja (para murid) untuk mendiskusikan acara tertentu (film) yang digemari mereka tetapi berpotensi membawa dampak positif. Diskusi-diskusi seperti ini bermanfaat untuk memanfaatkan daya apresiasi mereka.

3. Bagi para produser

- a. Perlunya upaya untuk saling mendekatkan visi antara pelaku bisnis hiburan (perfilman), pengelola Televisi disatu pihak dan pelaku pendidikan dipihak lain
- b. Harus mampu menyikapi gencarnya karya-karya (film) yang cenderung *profit oriented* dan bebas nilai di era reformasi dewasa ini dan turut memberikan sumbangsih terhadap perkembangan perfilman pendidikan terutama di Indonesia.
- c. Diharapkan bagi para produser untuk bisa menyuguhkan film yang temanya lebih membumi dan memiliki misi sebagai *nation and character building* yang jauh lebih urgen untuk diperhatikan secara serius ketimbang kepentingan bisnis hiburan (*profit oriented*) yang hanya menguntungkan sekelompok orang.
- d. Perlu diadakannya temu dialog antara kalangan pendidikan (kala perlu melibatkan siswa) dengan pengelola film, TV dan pekerja seni (produser, sutradara, penulis cerita, para actor dan aktris, dan lain-lain) untuk



merumuskan kembali orientasi sesungguhnya dan fungsi film itu sendiri selain sebagai komoditi dan entertainment tetapi berfungsi dan bermanfaat sebagai pengembangan media pendidikan.

Harapan penulis kedepan adalah, marilah kita ciptakan wajah pendidikan yang toleran terhadap perkembangan seni hiburan perfilman, sebaliknya penulis juga mengajak kepada para kalangan pekerja seni hiburan (utamanya yang ditayangkan lewat TV secara serentak) untuk lebih memiliki tanggung jawab sosial. Rumah-rumah produksi film hendaknya tidak sekedar *profit oriented* tetapi juga perlu peduli terhadap unsur pendidikannya (*educative oriented*).

Semoga dimasa-masa yang akan datang para pekerja seni hiburan mau bekerja sama/bergandeng tangan dengan para instansi pendidik dalam upaya memberikan pondasi nilai yang positif bagi generasi muda. Diharapkan dengan kerja sama ini dapat segera diwujudkan, Insya Allah gejala krisis identitas dan krisis kepribadian dikalangan generasi muda dapat diatasi.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Amin.....



DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di rumah, sekolah dan masyarakat* (Jakarta, Gema Insani Press, 1995),

Abu Abdullah Muhammad bin Abdillah Al Khakim An Naisaburi, *Al Mustadrok 'ala Shokhikhain*, juz 2 rqm 4221,

Afief S. Sadirman, et. Al, *Median Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996),

Ahmad Hanafi. "<http://mediacare.blogspot.com>

Ahmad Amin, *Ethika (Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996),

Al-Ghozali, *Ihya' Ulumudin*, (Mesir: Masyahad Al-Ilusaini,t.th), jilid III

Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), Cet III,

Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),

Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000),

Dajiyuan. Website. <http://www.sctv.co.id>

Depag RI, *Ensiklopedi Islam I*, (Jakarta: 1993)

De Vos, *Pengantar Etika*, terj.Soryono Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987)

Encyclopedia Brytanica VIII, (London)

Ensiklopedi Indonesia II, (Jakarta: Ihtiar Baru, 1984)

Hasan Langgulun, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988),

Hasan Shadili, "*Ensiklopedi Indonesia*", Jakarta: Iktisar baru-Van Hoeve, 1980

<http://en.wikipedia.org/Aditya Chopra>

<http://www.chakpak.com/celebrity/aditya-chopra/bography/13911>"

Imam Suraji, *Etika dalam perspektif al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2006)

Klaus Krippendorff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 1993),

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

Lu'is Ma'luf, *Kamus Al-Munjid*, (Bairut: Al-Maktabah Al-Katulikiyah,t,th),

M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Bandung: Bumi Aksara, t.t.)

Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2000)

Mrs. Navrekha Sharma. "<http://www.embassyofindiajakarta.org/content.php>"

Muhaimin M.A & Abdul Mujib "*Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis & Kerangka Dasar Operasionalnya*" (Bandung:Trigenda Karya,1993)

Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Terj. K.Anshori Umar Sitanggal,et.al, (Semarang: CV. Toha Putra, 1998), Juz VIII

Marzuli, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT Hamidita Offset, 1997)

Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

Oemar Muhammad Al-Taumy Al-Shaihany, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979),

Asnawir, Basyiruddin Usman, M.Pd, "Media Pembelajaran" (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

Rachmad Djatnika, *Sistem Ethika Islami (akhlak mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1992)

Sartono Kartodirjo, *Masyarakat Kuno & Kelompok-kelompok Sosial*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1977),

Soeganda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996),



STAIN Pekalongan, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Pekalongan*,
(Pekalongan: STAIN Press, 2003).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:
Bina Usaha, 1980),

Suwardi Enfraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pestaka
Widyatama, 2003),

Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineke Cipta,
1996),

Tim Dosen IAIN Ampel-Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*,

Tim Penyusun Kamus Pembinaan Pengembangan Bhs Indonesia, *Kamus Besar
Bhs Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet ke-10,

website. [www. Mohabbatein.html](http://www.Mohabbatein.html).com

Website. www.Bollywood+woday.net

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004)



DAFTAR TIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Mabruroh
Tempat/ Tgl. Lahir : Pekalongan, 1 Juni 1984
Jenis kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Karangdowo No.42 Rt. 12 Rw.05 Kedungwuni Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : H. Rosif Rofiqi (Alm)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Hj. Marhamah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Karangdowo No.42 Rt. 12 Rw.05 Kedungwuni Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Muslimat NU Karangdowo Lulus Tahun 1991
2. MI Walisongo Karangdowo Kedungwuni Lulus Tahun 1997
3. MTs. Gondang Wonopringgo Lulus Tahun 2000
4. MA Al-Iksan Beji Purwokerto Lulus Tahun 2003
5. STAIN Pekalongan Angkatan 2003

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan , 19 Maret 2008

Yang membuat

Siti Mabruroh
232 03 160